

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan (*SG*), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dan struktur aset yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio (FAR)* terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi uji F adalah 0,003 sehingga kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (*SG*), ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), dan struktur aset (*FAR*) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (*DER*).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan data sekunder yang diuji menggunakan metode *linear regression analysis*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur dengan total observasi sebanyak 52 observasi yang memenuhi seluruh asumsi normalitas dan uji asumsi klasik, serta telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_{a1}$  ditolak, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*SG*) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil uji statistik *t* menunjukkan nilai *t* sebesar 1,806 dengan nilai signifikansi *t* sebesar 0,077 yang lebih besar dari 0,05. Sebagian besar data observasi menunjukkan *SG* di bawah rata-rata dengan diikuti peningkatan beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi yang menunjukkan tidak terjadi efisiensi beban. *Net income* meningkat karena pendapatan lain-lain yang meningkat. *Retained earnings* dan ekuitas meningkat, tetapi liabilitas lebih besar dibandingkan ekuitas sehingga *DER* berada di bawah rata-rata. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada struktur modal.

2. Ha<sub>2</sub> ditolak, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar -1,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,280 yang lebih besar dari 0,05. Sebagian besar data observasi menunjukkan total aset di bawah rata-rata. Peningkatan *non current asset* lebih besar dibandingkan *current asset*. *Non current asset* didominasi peningkatan aset tetap yang digunakan untuk operasional sehingga pendapatan meningkat serta diikuti peningkatan beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi yang menunjukkan tidak terjadi efisiensi beban. *Net income* meningkat karena pendapatan lain-lain. *Retained earnings* dan ekuitas meningkat, tetapi liabilitas lebih besar dibandingkan ekuitas sehingga *DER* berada di atas rata-rata keseluruhan observasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu C *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal.
3. Ha<sub>3</sub> diterima, menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai sebesar -3,335 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendukung penelitian Choliawati & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
4. Ha<sub>4</sub> diterima, menunjukkan bahwa struktur aset yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio (FAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai sebesar -2,758 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendukung

penelitian Rahmawati & Sapari (2021) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel independen pertumbuhan penjualan menjadi kurang relevan untuk digunakan dalam periode penelitian tahun 2019-2022 terutama pada saat pandemi Covid-19 karena perekonomian yang sedang menurun dan sampel penelitian yang didapatkan menjadi sedikit.
2. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*SG*), ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), dan struktur aset (*FAR*) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal (*DER*) sebesar 22,1% dan sisanya 78,9% dijelaskan oleh variabel lain dari model regresi yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal (*DER*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan struktur modal sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan variabel pertumbuhan penjualan pada periode penelitian yang mencakup tahun pada saat terjadinya perekonomian menurun.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen struktur modal seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen.

## 5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk memperoleh *DER* yang rendah perusahaan perlu meningkatkan likuiditasnya. Dengan likuiditas yang tinggi maka *current ratio* akan tinggi dan semakin tinggi *current ratio* maka

berpengaruh pada *working capital* positif. *Working capital* perusahaan dapat digunakan perusahaan dalam membiayai operasionalnya seperti membeli bahan baku yang akan digunakan perusahaan untuk memproduksi dalam jumlah besar sehingga perusahaan dapat merespons permintaan pelanggan secara lebih efektif dan memungkinkan proses produksi lebih cepat sehingga pendapatan perusahaan meningkat. Dengan adanya kinerja perusahaan yang positif dan laba yang meningkat, maka akan meningkatkan *retained earnings* perusahaan dan ekuitas meningkat sehingga *DER* perusahaan rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang dimana ketika perusahaan memiliki dana internal yang cukup maka perusahaan cenderung akan memanfaatkan dana internal terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan sebelum menggunakan dana eksternal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi bahwa ketika perusahaan memiliki struktur aset tinggi, cenderung memiliki struktur modal perusahaan yang lebih rendah atau sedikit menggunakan utang. Dengan struktur aset tinggi, perusahaan memiliki lebih banyak aset produktif untuk meningkatkan produktivitas dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dengan laba yang meningkat, maka *retained earnings* perusahaan akan meningkat serta membuat ekuitas turut meningkat sehingga nilai *DER* perusahaan akan rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang dimana ketika perusahaan memiliki dana internal yang cukup maka perusahaan cenderung akan memanfaatkan dana internal terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan sebelum menggunakan dana eksternal.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA